BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:5) yang menyatakan bahwa "Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang". Dengan demikian pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan.

Manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan manajer akuntansi harus ekstra hati-hati dalam membuat keputusan pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak keputusan akuntansi yang melibatkan ketidakpastian. Prinsip kehati-hatian dalam membuat dan melaporkan laporan keuangan tersebut dinamakan konservatif. Menurut watts (dalam Indrayati 2010) akuntansi konservatif bermanfaat untuk menghindari perilaku opurtunistik manajer berkaitan dengann kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kntrak. Manfaat akuntansi konservatif tersebut dikembangkan lebih jauh oleh Lafond and Watts (dalam Diantimala, 2008) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

Karena sifat akuntasi konservatif yang cukup rumit tersebut, manajer akuntansi dalam menjalankan tugasnya akan dibantu oleh manajemen eksekutif atau Fungsi Audit Inter (IAF).

Manajemen eksekutif merupakan pemimpin bagi perusahaan, sehingga segala tindakan yang dibuat manajemen eksekutimenjadi panutan bagi para bawahannya terutama jika tindakan manajemen eksekutif tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang bterdapat pada perusahaan.Mayer et all (dalam Arel, Beaudion & Cianci 2012) mencontohkan jika akuntan diberi tanggung jawab untuk mencatat ayat-ayat jurnal atas transaksi-transaksi yang melibatkan perusahaan, para akuntan akan cenderung untuk meniru perilaku eksekutif.

Berbeda dengan manajemen eksekutf, audit internal mungkin bukan merupakan pemimpin utama perusahaan. Namun, audit internal memiliki fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (dikutip oleh Afrianiswara, 2010) menyatakan bahwa audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Sedangkan Institute of Internal Auditors (dalam Afrianiswara, 2010) mengidentifikasi audit internal sebagai *" Internal Auditing is an Independent appraisal function established within an organization to examine and evalute it's activities as a service in the organization."*

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal berfungsi menguji dan mengevaluasi tindakan yang digunakan, serta meninjau pembukuan laporan keuangan. Penelitian yang ditulis Prawitt et all (dikutip oleh Arel, Beaudion dan Cianci, 2012) menyebutkan kualitas tinggi IAF dapat memperkuat dan memberikan bimbingan bagi pengambilan keputusan dengan memantau pengendalian internal dan tindakan manajemen. Lebih lanjut lagi, Prawitt ett all (2009) juga mencontohkan akuntan mungkin ragu-ragu untuk merekam jurnal entri jika akuntan tersebut tahu bahwa audit internal kemungkinan akan mendeteksi dan mempertanyakan kualitas laporan keuangan yang telah mereka buat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal terhadap manfaat pelaporan keuangan pada PT. Interdesign.

1.2 Perumusan Masalah

Karena di dalam menyajikan laporan keuangan manajer harus menggunakan prinsip konservatisme, maka manajer keuangan membutuhkan bimbingan dsari manajer eksekutif dan audit intern untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Etika kepemimpinan dari manajer eksekutif dan fungsi audit intern yang besar diperusahaan menyebabkan manajer keuangan mau tidak mau harus mengikuti perintah mereka dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemimpinan etis berpengaruh terhadap manfaat pelaporan keuangan?
2. Apakah fungsi audit internal berpengaruh terhadap manfaat pelaporan keuangan?
3. Apakah etika kepemimpinan dengan fungsi audit internal simultan terhadap manfaat pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap manfaat pelaporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Fungsi Audit Intern (IAF) terhadap manfaat pelaporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal secara simultan terhadap manfaat pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi akademik

   Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah

perilaku keorganisasian dan laporan keuangan. Penelitian ini harap dapat dikembangkan lebih jauh lagi dipenelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih baik lagi dalam manfaat pelaporan keuangan.